

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan artinya mendidik, mengajar, memercayakan kepada orang yang berilmu dan lembaga yang mengelolanya untuk meningkatkan potensi berpikir seseorang, mentransfer ilmu pengetahuan, meningkatkan perubahan berfikir dan tingkah laku orang tersebut sebagai obyek pendidikan. Pendidikan yakni sifat dari aktivitas mendidik yang dilakukan secara sistematis dan mengikuti tujuan yang jelas dengan berbagai metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran, pelatihan dan pengembangan pengalaman seseorang. Pendidikan adalah bimbingan jasmani dan rohani untuk membentuk kepribadian utama, membimbing keterampilan jasmaniah dan rohaniah sebagai perilaku konkret memberikan manfaat pada kehidupan siswa di masyarakat.¹

Pendidikan selayaknya merupakan suatu proses humanisasi, suatu upaya untuk memanusiakan manusia atau membantu manusia untuk mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiaanya.² Seseorang dapat dikatakan menjadi manusia ketika telah memiliki nilai (sifat) manusia. Bagi orang-orang Yunani lama, terdapat tiga kriteria seseorang disebut manusia yang memiliki kemampuan dalam mengendalikan diri, cinta tanah air dan berpengetahuan.

Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap peserta didik yang diserahkan oleh orang tua kepada pihak sekolah agar mempunyai kemampuan dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan

¹ Beni Ahmad Saebani dan Koko Komaruddin, *Filsafat Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 22-23.

² Dian Wahyudi, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 29.

peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.³

Proses pembelajaran Fiqih seorang guru di Madrasah Hasyim Asy'ari 01 menyiapkan breafing terlebih dahulu melalui peta konsep, peta konsep ini pihak guru menyampaikan materi pembelajaran fiqih per bab materi untuk disampaikan kepada peserta didik. Pendidik menyampaikan rangkuman materi secara rinci dan jelas ketika guru menyampaikan perbab siswa harus mendengarkan secara seksama. Sebelum melaksanakan pembelajaran fikih guru memberikan motivasi belajar kepada siswa agar rasa semangat belajarnya meningkat, akan tetapi saya jarang melaksanakan ice breaking Terkadang saya melakukan sesi tanya jawab secara tiba-tiba kepada siswanya. selanjutnya, saya itu melaksanakan suatu pertanyaan kepada mereka untuk bisa meningkatkan semangat dalam belajarnya, agar peserta didik bisa berfikir setelah melaksanakan sesi tanya jawab, saya memberikan suatu proses belajar mengajar dalam bentuk quis. Jadi, peserta didik dengan peserta didik lainnya memberikan suatu energi positif dan juga bisa memberikan suatu semangat belajar satu dengan yang lainnya.⁴

Pembelajaran adalah pengembangan proses untuk mengatur, mengorganisasi lingkungan peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik dalam melakukan proses belajar.⁵ Dalam proses pembelajaran terdapat tiga aspek penting yang perlu diperhatikan yakni materi yang disampaikan, penyampaian materi, dan hasil dari berlangsungnya pembelajaran. Dalam mengembangkan aspek Berbicara untuk mengenai proses pembelajaran yang khususnya

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Bandung: Rineka Cipta, Cet.II 1993), 14.

⁴ Hasil observasi wawancara dengan Bapak Ahmad Amir Yusuf, S.PdI guru mata Pelajaran Fikih tanggal 10 Desember 2023.

⁵ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2, Desember 2017, 337.

pada pembelajaran fikih, di Indonesia cenderung bersifat klasik di mana proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, hafalan, tanya jawab, dan kurangnya guru memanfaatkan media pembelajaran, hal inilah yang menyebabkan pelajaran fikih terlihat kaku dan membosankan. Di era milenial ini banyak terjadi permasalahan dalam pembelajaran fikih. Dalam berjalannya waktu banyak problematika yang muncul, sehingga memerlukan solusi guna memecahkan permasalahan yang terjadi. Hampir seluruh komponen dalam penyelenggaraan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran fikih memiliki problem tersendiri baik dari sektor guru, peserta didik, dan sarana prasarana.⁶

Pembelajaran fikih yaitu melaksanakan proses belajar mengajar dalam membekali siswa agar dapat mengetahui dan dapat memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berdasarkan dalil aqli maupun naqli.⁷ Hal tersebut jika guru hanya menggunakan metode klasik pada saat pembelajaran berlangsung tentunya akan menimbulkan siswa cepat jenuh dan bosan. Dalam hal kenyataan atau fakta di lapangan masih menunjukan bahwa adanya peserta didik yang belum ikut serta berpartisipasi secara aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Mereka merasa pembelajaran terkesan belum dapat membangkitkan semangat belajarnya.⁸ Sehingga menyebabkan siswa cenderung pasif hanya diam saja mendengarkan penjelasan dari guru. Sebuah pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu merancang desain pembelajaran, menentukan bahan ajar, media, dan evaluasi yang akan digunakan.

⁶ Firman Mansir dan Halim Purnomo, "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Fikih Di Sekolah Umum", Jurnal Ilmu Agama, Vol. 3, No. 3, 2020, 359.

⁷ Mohammad Risqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih", Jurnal Al-Makrifat, Vol. 4, No. 2, Oktober 2019, 36

⁸ Hasriadi, "Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi", Jurnal Sinestasia, Vol. 12, No. 1, 2022, 136

Belajar merupakan proses untuk melakukan perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja untuk perubahan yang lebih baik. Belajar dapat dijabarkan bahwasanya yaitu suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan dalam mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, untuk melaksanakan perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.⁹ Bahwasanya belajar pada definisi lainnya menjelaskan proses yang melahirkan untuk mengubah sesuatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam laboratorium atau dalam lingkungan alamiah), belajar merupakan setiap sistem perubahan dalam mengubah tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.¹⁰

Proses pembelajaran yang dilaksanakan seorang pendidik dalam menggunakan metode diskusi dengan disertai oleh metode eksplorasi membandingkan materi yang ada di video pembelajaran internet dari guru fikih lainnya. Karena kalau dari buku teks saja tidak ada perbandingan dan itu jadinya pembelajaran menjadi monoton atau bosan. Itu menurut saya, jadi saya sering pakai metode diskusi sambil membuka materi perbandingan di internet kemudian dilakukan sesi tanya jawab. Nanti saling membantu, jika tidak bisa menjawab temannya untuk bisa membantu.¹¹

Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan kreatif dan inovatif (create new and different) yang menjadikan kiat, dasar, sumber daya, proses dan perjuangan dalam menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan sikap mengambil keberanian untuk menghadapi resiko. Dari segi karakteristik perilaku, Wirausaha (entrepreneur) adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri. Wirausaha adalah mereka

⁹ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), 6-7.

¹⁰ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2016), 59.

¹¹ Hasil observasi wawancara dengan Bapak Ahmad Amir Yusuf, S.PdI guru mata Pelajaran Fikih tanggal 10 Desember 2023.

yang bisa menciptakan kerja bagi orang lain dengan berswadaya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Langkah-Langkah Internalisasi Nilai-Nilai Pembelajaran Fiqih Terintegrasi Nilai Kewirausahaan Di MA NU Hasyim Asy’ari 01 Kudus”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas sebelumnya untuk menghindari ke salah pahaman dalam penulisan judul. Adapun fokus penelitian ialah Pembelajaran Fiqih terintegrasi kewirausahaan.

Penelitian ini terfokus pada aktifitas lembaga MA NU Hasyim Asy’ari 01 Kudus dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam jaringan (daring) khususnya pada lingkup lingkungan madrasah tersebut. Adapun fokus dalam penelitian ini meliputi aktor (subyek), yang meliputi pelaku utama peran guru mata pelajaran, kepala madrasah, peserta didik, dan wali murid peserta didik. Kemudian aktivitas (*activity*), meliputi bagaimana aktifitas proses pembelajaran daring. Apa saja problematika yang dihadapi saat menerapkan pembelajaran daring dan peran lembaga madrasah memberdayakan kelebihan dan meminimalisir kekurangan atau manajemen dari pembelajaran daring. Selanjutnya tempat (*place*) tempat yang menjadi sasaran peneliti adalah siswa siswa mulai dari kelas X, XI, Guru Mata Pelajaran Fiqih dan lingkungan sekitar Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Hasyim Asy’ari 01 Kudus.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana langkah-langkah internalisasi nilai-nilai pembelajaran Fiqih terintegrasi nilai Kewirausahaan di MA NU Hasyim Asy’ari 01 Kudus?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat internalisasi pembelajaran Fiqih terintegrasi nilai Kewirausahaan di MA NU Hasyim Asy’ari 01 Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah internalisasi nilai-nilai pembelajaran Fikih terintegrasi nilai Kewirausahaan di MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat internalisasi Nilai-nilai Pembelajaran Fikih terintegrasi nilai Kewirausahaan di MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis
Secara konseptual dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam memahami lebih jauh tentang pembelajaran daring dan motivasi belajar peserta didik masa pandemi covid 19.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai masukan untuk bahan penelitian bagi guru MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus.
 - b. Sebagai masukan bagi guru MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fikih terintegrasi nilai kewirausahaan.
 - c. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pembelajaran fikih terintegrasi nilai kewirausahaan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini, di susun berdasarkan pedoman penulisan tesis IAIN Kudus, sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 3 bagian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan tesis, halaman motto, abstrak, halaman persembahan, halaman kata pengantar, pedoman

transliterasi, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan lampiran.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi disini terdiri dari lima bab, meliputi:

Bab I menjelaskan pendahuluan menyampaikan pokok pokok pikiran, selanjutnya dijabarkan dalam rumusan masalah, menjadi fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan yang terakhir sistematika penulisan tesis.

Bab II menjelaskan kajian pustaka yang menjelaskan teori teori, pembelajaran daring, media pembelajaran dan motivasi belajar, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III menjelaskan metode penelitian, dalam bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang gambaran obyek, hasil penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab V berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir, berisi daftar pustaka dan lampiran